

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Naza Kanahaya Enggar Laksono

Naza.kanahaayaa17@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to analyze the effect of profitability, liquidity, firm size, dividend policy, and investment decisions on the firm value of Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2022. The independent variables were profitability which was referred to as Return On Assets (ROA), liquidity referred to as Current Ratio (CR), firm size referred to as Ln Total Asset, dividend policy referred to as Total Assets Growth, and investment decisions referred to as Total Assets Growth. Moreover, the dependent variable was firm value which was referred to as Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. The population was Mining companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 11 samples, for 5 years. In total, there were 55 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result of the data analysis and hypothesis test concluded that profitability had a positive effect on PBV. However, liquidity as well as investment decisions did not effect on PBV. In contrast, firm size and dividend policy had a insignificant effect on PBV.*

*Keywords: profitability, liquidity, firm size, dividend policy, investment decisions, firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln Total Aset*, kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan keputusan investasi diproksikan dengan *Total Assets Growth* (TAG). Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini berjenis kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh data 11 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria sampel selama periode 5 tahun yaitu 2018-2022 sehingga diperoleh 55 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, likuiditas (CR) dan keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan (*Ln TA*) dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan ekonomis (Febriani, 2021). Perusahaan memiliki fungsi sebagai salah satu pergerakan roda perekonomian. Perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan yang tak terhindarkan saat ini telah memengaruhi tidak hanya kehidupan sehari-hari tetapi juga persaingan bisnis. Seiring dengan berkembangnya kondisi perekonomian hingga saat ini banyak perusahaan diberbagai bidang yang mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat. Semakin ketatnya persaingan bisnis ini mengharuskan perusahaan untuk selalu memiliki inovasi-inovasi terbaru agar perusahaan tersebut dapat bertahan untuk mencapai tujuannya.

Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang merupakan salah satu sektor yang penting bagi pemerintah Indonesia. Perusahaan pertambangan juga perlu mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar pekerjaan dan produk yang dihasilkan menjadi lebih efektif. Perusahaan pertambangan telah banyak berkontribusi dalam dunia bisnis saat ini (idxchannel.com, 2023). Persaingan dalam industri sektor pertambangan membuat setiap perusahaan pertambangan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Menurut Wayudi dan Pawestri (2006) tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba bagi pemilik dan pemegang saham. Ketika perusahaan pertambangan berhasil mencapai laba yang optimal, hal tersebut mencerminkan kinerja dan manajemen yang baik, yang berdampak positif pada harga saham perusahaan.

Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Toin dan Sutrisno (2015) perubahan harga saham disebabkan faktor eksternal seperti suku bunga, nilai tukar mata uang dan kondisi ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Di sisi lain, faktor internal seperti aktivitas perusahaan dalam mengelola kas dan operasi juga berkontribusi terhadap perubahan harga saham. Harga saham yang tinggi atau meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola dana dan asetnya dengan baik yang berpotensi menghasilkan keuntungan maksimal.

Nilai perusahaan adalah persepsi atau penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang umumnya terkait dengan harga saham di pasar (Savitri *et al.*, 2021). Hal ini dijelaskan sebagai persepsi investor mengenai performa suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang diperdagangkan. Kenaikan nilai perusahaan tercermin dalam harga pasar saham yang terbentuk melalui transaksi antara pembeli dan penjual yang mencerminkan nilai aset perusahaan secara efektif. Peningkatan nilai perusahaan berkontribusi pada kesejahteraan dan keuntungan pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas. Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018) profitabilitas perusahaan merujuk pada hasil akhir atau keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas bisnis termasuk kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan cabang usaha. Kenaikan laba perusahaan biasanya menghasilkan dividen yang lebih besar bagi pemegang saham, sehingga profitabilitas menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan (Hermuningsih, 2013).

Variabel independen berikutnya adalah likuiditas. Menurut Sartono (2014:122) likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh para investor sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio*

(CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo (Husnan dan Pudjiastuti, 2018).

Variabel independen berikutnya adalah ukuran perusahaan. Menurut Suharli (dalam Hasania dan Mandagie, 2016) ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasionalnya. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen akan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menggunakan aset tersebut. Perusahaan dengan reputasi positif cenderung dipercaya oleh investor untuk melakukan investasi, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Ukuran perusahaan sering diukur dengan menggunakan  $\ln$  Total Aset, yang mencerminkan besarnya suatu perusahaan (Sawir, 2004). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin menarik minat investor untuk berinvestasi.

Variabel independen berikutnya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merujuk pada keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai bagaimana laba yang diperolehnya akan dikelola, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi perusahaan di masa depan (Herawati, 2013). Sentimen positif dari investor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan, seringkali muncul jika perusahaan memiliki kebijakan dividen yang stabil atau bahkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase dari laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Damarasingtyas, 2022).

Variabel independen terakhir adalah keputusan investasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana keputusan ini melibatkan alokasi dana dari dalam dan luar perusahaan (Efni *et al.*, 2012). Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan mengenai Keputusan pengalokasian dana, baik sumber dana maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi yaitu untuk mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Hidayat, 2019). Keputusan investasi yang baik akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (5) Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (4) Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (5) Untuk mengetahui apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2013) teori sinyal adalah suatu konsep yang dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sebuah sinyal kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan. Kombih dan Suhardianto (2017) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan suatu sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada pasar, dengan tujuan mempengaruhi harga saham perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi yang dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang tindakan manajemen dalam memenuhi kebutuhan pemegang saham. Informasi yang diberikan berupa laporan keuangan perusahaan.

Hal yang mendasari teori sinyal ini adalah hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi sinyal dari tingkat profit atau laba yang dihasilkan perusahaan, informasi mengenai tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban, selain itu informasi mengenai ukuran perusahaan yang meliputi besarnya aset, serta keputusan investasi yang diketahui di dalam laporan keuangan yang menjadi sinyal mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Sebelum informasi akan diberikan kepada calon investor maka laporan keuangan diterjemahkan dulu sebagai kategori sinyal baik (*good news*) atau sinyal jelek (*bad news*). Jika pada laporan keuangan menunjukkan adanya laba yang meningkat maka bisa dikatakan sebagai sinyal baik (*good news*).

### ***Bird in The Hand Theory (Teori Bird in The Hand)***

Teori bird in the hand adalah salah satu teori dalam kebijakan dividen yang menjelaskan bahwa mendapatkan dividen lebih baik daripada saldo laba karena dividen lebih memberikan kepastian (Irfani, 2020:195). Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan investor yaitu mendapatkan *return* atas penanaman modalnya. Pembayaran dividen secara teratur dianggap memiliki resiko yang lebih kecil daripada mendapat *capital gain* dimasa yang akan datang.

Dengan adanya pembagian dividen akan direspon positif oleh investor serta dapat meminimalkan ketidakpastian yang akan dihadapi (Irfani, 2020:195). Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan di mata para investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari berbagai aktivitas seperti penjualan, total aset, atau modal yang dimiliki (Sartono, 2014:122). Tingkat profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dan potensi pengembalian investasi bagi para investor. Salah satu tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk memperoleh pengembalian investasi yang menguntungkan.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Hermuningsih (2013) ROA adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari laba, nilai ekonomi dari penjualan, total aset bersih, dan modal sendiri perusahaan.

### **Likuiditas**

Husnan dan Pudjiastuti (2018) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi tepat waktu. Menurut Lumoly *et al.* (2018) likuiditas mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan saat ditagih untuk menjaga kelancarannya dalam operasi keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pengukuran yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dengan alasan seperti yang dijelaskan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2018) bahwa rasio ini dianggap mampu menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2011) ukuran perusahaan merujuk pada skala perusahaan yang dapat diukur berdasarkan jumlah aset, jumlah penjualan, total keuntungan,

beban pajak, dan faktor-faktor lainnya. Haryadi (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah indikator besar kecilnya suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari jumlah aset, nilai pasar saham, dan faktor-faktor lainnya.

Pengukuran yang digunakan adalah *Ln Total Aset*, dengan alasan seperti pernyataan Sawir (2004) bahwa rasio ini dinilai dapat melihat posisi keuangan yang dapat mencerminkan besarnya suatu perusahaan.

### **Kebijakan Dividen**

Dividen merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham, selain dari capital gain. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen internal perusahaan mengenai alokasi laba yang dihasilkan, apakah akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai modal operasional (Sawir, 2004:137).

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio yang membandingkan jumlah dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Semakin tinggi rasio dividen yang diberikan, dianggap menguntungkan bagi investor (Damingtyas, 2022).

### **Keputusan Investasi**

Investasi merupakan pengalokasian modal yang diharapkan memberikan keuntungan di masa depan saat diwujudkan (Hidayat, 2019:4). Investor membeli saham dengan harapan memperoleh profit dari kenaikan harga saham atau pembagian dividen atas investasi mereka (Handini dan Astawinetu, 2020:2). Keputusan investasi biasanya bersifat jangka panjang, sehingga manajer harus mempertimbangkan dengan cermat karena memiliki risiko jangka panjang (Ayem dan Nugroho, 2016). Proses untuk mencapai keputusan investasi melibatkan beberapa tahapan, seperti menetapkan tujuan investasi, merumuskan kebijakan investasi, memilih strategi portofolio, memilih aset, serta mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio (Handini dan Astawinetu, 2020:7).

*Total Assets Growth* (TAG) digunakan sebagai metode pengukuran, didasarkan pada argumen seperti yang diungkapkan oleh Siregar *et al.* (2019), bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengidentifikasi potensi pertumbuhan perusahaan dengan mengaitkan aliran modal tambahan ke dalam tambahan aset produktif.

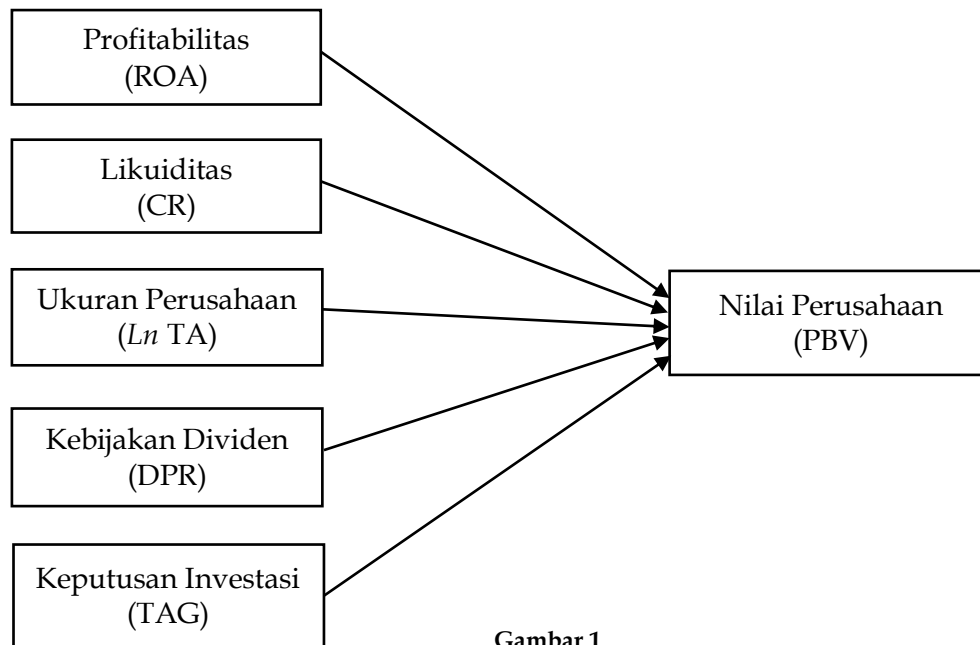
### **Nilai Perusahaan**

Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena hal tersebut mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham saat nilai saham perusahaan tersebut meningkat. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi panduan atau tolok ukur bagi para investor. Menurut Chaidir (2015) nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang diperdagangkan. Terdapat korelasi positif antara harga saham dan nilai perusahaan dimana ketika harga saham naik, nilai perusahaan juga meningkat dan sebaliknya.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. PBV merupakan sebuah rasio pasar (Savitri *et al.* 2021).

### **Rerangka Konseptual**

Berikut pada Gambar 1 disajikan rerangka pemikiran penelitian yang memuat secara konseptual model dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini merupakan indikator penting yang dipergunakan oleh manajer dan investor untuk menilai performa perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Di sisi manajerial, profitabilitas dapat dijadikan sebagai target pencapaian, sementara bagi investor, informasi mengenai profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi mereka.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki prospek kesuksesan yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk mengalokasikan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Saadah (2022), Hidayati (2022), Febriani (2021), Ludianingsih *et al.*, (2022) dan Dewi dan Ekadjaja (2020) menjelaskan bahwa semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga akan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, seperti utang usaha, pembayaran dividen, dan kewajiban pajak. Tingginya tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban finansialnya dengan lancar dan menunjukkan nilai yang tinggi, yang tercermin dari nilai sahamnya. Semakin tinggi persentase likuiditas yang terdokumentasi dalam laporan keuangan tahunan, semakin tinggi nilai perusahaan. Ini dapat memberikan indikasi positif kepada investor, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2021), Ludianingsih *et al.*, (2022), Hidayati (2022), Elisa (2021), Siregar *et al.* (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR)

dewiberpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi nilai likuiditas artinya perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena itu ketika rasio likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kedua yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, pendapatan, dan ekuitas yang dimilikinya. Klasifikasi ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu besar, sedang, dan kecil. Pengukuran ini menilai dimensi perusahaan dari segi total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin stabil kondisinya cenderung lebih baik. Ini berarti perusahaan dapat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada para investor dan potensialnya keuangan perusahaan lebih sehat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020), Sufiyati dan Alvina (2020), Febriani (2021), Rahma dan Fitri (2020), Elisa (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menjelaskan besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan mampu meningkatkan ukuran perusahaan yang akan memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ketiga yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam suatu periode. Laba yang diperoleh bisa dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan untuk keperluan investasi di masa depan. Jika perusahaan mengambil kebijakan dividen yang tepat, hal tersebut dapat memberikan dampak positif pada harga saham. Besarnya dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi harga saham, sehingga meningkatkan valuasi perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang beredar semakin tinggi harga sahamnya, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan menguntungkan para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2021), Rahma dan Fitri (2020), Elisa (2021) dan Mutmainah *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa kenaikan dividen memberikan informasi mengenai keuntungan perusahaan dan menyatakan bahwa prospek perusahaan baik yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis keempat yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan aspek yang sangat penting dalam aktivitas keuangan perusahaan. Keputusan ini memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan mencerminkan esensi dari analisis keuangan perusahaan. Kehadiran peluang investasi dapat dianggap sebagai indikator positif untuk pertumbuhan masa depan perusahaan, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ludianingsih *et al.*, (2022), Hidayati (2022), Sufiyati dan Alvina (2020), Febriani (2021), dan Yuniastri *et al.*, (2021) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan tersebut di pasar modal. Dengan memaksimalkan investasi yang dilakukan sesuai dengan jumlah dana yang terlibat, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kelima yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*Causal Comparative*). Menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Sumber data penelitian ini yaitu sekunder. Populasi adalah suatu wilayah atau area yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu serta terdiri dari subyek dan obyek yang ditetapkan dalam penelitian untuk dianalisis, diproses, dan ditarik kesimpulan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan, yaitu periode 2018- 2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini dipilih karena sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan metode pengambilan sampel yang lain. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti antara lain: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022, (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah secara konsisten dalam periode tahun 2018-2022, (3) Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama periode tahun 2018-2022, (4) Perusahaan pertambangan yang membagikan dividen selama periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini sampel perusahaan yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 11 perusahaan dengan periode tahun 2018 sampai 2022. Periode pengamatan selama 5 tahun, maka dalam penelitian ini jumlah observasi terdapat 55 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan sumber datanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Oleh karena itu, Jenis data penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yakni data penelitian yang mencakup informasi yang terdapat dalam arsip perusahaan yang mencatat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi terjadi dalam perusahaan. Data tersebut telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan selama periode tahun 2018-2022. Laporan keuangan ini tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diunduh dari situs resmi Indonesia *Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).



## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sinyal bagi para investor untuk mengetahui apakah baik untuk membeli saham atau tidak berdasarkan kinerja dan prospek peluang untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Harga saham perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan karena mencerminkan minat investor terhadap kepemilikan saham perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Meidiawati (2016) menjelaskan bahwa PBV digunakan untuk mengevaluasi harga saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham (NBVS)}}$$

### Variabel Independen

Penelitian ini terdapat lima variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi.

#### Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitasnya, termasuk penjualan, total aset, dan modal sendiri. Ini mencerminkan hasil akhir atau laba bersih yang diperoleh dari operasi bisnis, yang dipengaruhi oleh kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan pada periode waktu tertentu (Sulistiyawan, 2022). *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Menurut Chasanah dan Adhi (2018), likuiditas menjadi variabel penting dalam menganalisis seberapa aktif perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya, khususnya kewajiban jangka pendek. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin kecil kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai rasio likuiditas dalam penelitian ini, yang menunjukkan seberapa baik aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya (Harahap, 2011). *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Suharli (dalam Hasania dan Mandagie, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset atau kekayaan perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pengukuran ini menggunakan *Ln Total Aset*. Menurut Siregar *et al.* (2019) *Ln Total Aset* dianggap mampu memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan

yang mencerminkan ukuran perusahaan tersebut.  $Ln$  Total Aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \text{Log Natural} (Total\ Aset)$$

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan yang diambil untuk menentukan bagaimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan sebagai tambahan modal untuk operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen akan diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. DPR adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut Wati *et al.* (2018) rasio ini menggambarkan persentase dari setiap rupiah laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ Per\ Share\ (DPS)}{Earning\ Per\ Share\ (EPS)}$$

### Keputusan Investasi

Menurut Sutrisno (dalam Ramadhitya dan Dillak, 2018) keputusan investasi adalah masalah dimana manajer keuangan perusahaan harus dapat menginvestasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Keputusan investasi dapat dibagi menjadi investasi jangka pendek, seperti penempatan dana ke dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan, serta investasi jangka panjang dan aset tetap lainnya. Dalam penelitian ini, keputusan investasi akan diukur menggunakan *Total Assets Growth (TAG)*. TAG mencerminkan pertumbuhan aset, yang merujuk pada aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan (Siregar *et al.* 2019). *Total Assets Growth (TAG)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Growth = \frac{Total\ asset\ (t) - Total\ asset\ (t-1)}{Total\ asset\ (t-1)}$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengolahan data ini dihitung dengan alat bantu perangkat lunak berupa *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26 dan *Eviews* versi 8.

### Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik sampel dari setiap variabel penelitian yang akan dianalisis. Dalam analisis statistik deskriptif, informasi umum dapat diperoleh melalui perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data.

### Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi normal adalah dengan menggunakan normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar di sekitar garis

normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal tersebut menunjukkan data distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data menyebar jauh dari garis normal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal tersebut tidak menunjukkan data distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas juga bisa dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan untuk mendeteksi normal atau tidaknya suatu data dengan melihat besarnya nilai  $Asymp.Sig$  (2-tailed). Apabila besarnya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau kesamaan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: (1) Jika  $VIF > 10$  atau jika nilai  $tolerance < 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terjadi multikolinearitas. (2) Jika  $VIF < 10$  atau jika nilai  $tolerance > 0,10$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson yaitu dengan mengetahui berbagai hal berikut: (1) Jika nilai Durbin-Watson yang besar atau di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif. (2) Jika nilai Durbin-Watson yang kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (3) Jika nilai Durbin-Watson antara -2 sampai +2 berarti bebas autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians antar residual suatu pengamatan dalam sebuah model regresi. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas. Metode uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Jika titik-titik pada grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit maka dapat diketahui bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk mengantisipasi keadaan di masa depan. Menurut Suliyanto (2011:53) regresi linier berganda melibatkan penggunaan lebih dari satu variabel independen untuk meramalkan variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memahami bagaimana fenomena ekonomi dan bisnis di mana perubahan dalam suatu variabel tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen, melainkan juga oleh variabel lainnya.

Adapun persamaan regresi linier berganda ditulis secara matematis seperti di bawah ini (Suliyanto,2011:54):

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 Ln TA + \beta_4 DPR + \beta_5 TAG + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi  
 ROA : Profitabilitas  
 CR : Likuiditas  
 Ln TA : Ukuran Perusahaan  
 DPR : Kebijakan Dividen  
 TAG : Keputusan Investasi  
 e : Nilai Residu

### Uji Hipotesis

Pengujian kelayakan model (uji f) ini digunakan untuk mengetahui apakah ketepatan model regresi layak untuk diteliti. Dalam penelitian ini suatu model regresi dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $F > 0,05$  maka model regresi penelitian dapat dikatakan tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk diteliti. (2) Jika nilai  $F < 0,05$  maka model regresi penelitian dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk diteliti.

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi data variabel dependen dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut: (1) Apabila hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 1 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut terdapat korelasi yang kuat dan layak antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) Apabila hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut terdapat korelasi yang lemah dan kurang layak antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik t atau uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai t hitung  $> 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak kemudian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai t hitung  $< 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima kemudian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif dengan analisis grafik melalui olahan data SPSS 26:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	0,006	0,34	0,0858	0,07767
CR	55	0,33	2,49	1,4158	0,51491
Ln TA	55	26,53	31,45	29,1170	1,37334
DPR	55	0,00	1,58	0,3550	0,39216
TAG	55	-0,13	1,73	0,1657	0,30201
PBV	55	0,21	35,91	4,3409	7,91119
Valid N (listwise)	55				

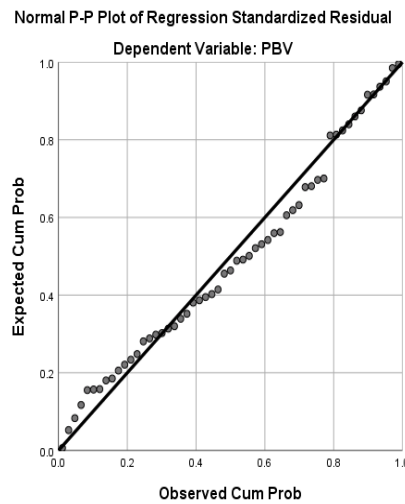
Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) variabel profitabilitas, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen profitabilitas yang menggunakan pengukuran *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,006. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,34. Mean atau rata-rata profitabilitas sebesar 0,0858 dan nilai standar deviasi 0,07767. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 55, 2) variabel likuiditas, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen likuiditas yang menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) sebesar 0,33. Sedangkan nilai maksimum likuiditas sebesar 2,49. Mean atau rata-rata likuiditas sebesar 1,4158 dan nilai standar deviasi 0,51491. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 55, 3) variabel ukuran perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen ukuran perusahaan yang menggunakan pengukuran *Ln Total Aset* (Ln TA) sebesar 26,53. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,45. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,1170 dan nilai standar deviasi 1,37334. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 55, 4) variabel kebijakan dividen, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen kebijakan dividen yang menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum kebijakan dividen sebesar 1,58. Mean atau rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,3550 dan nilai standar deviasi 0,39216. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 55, 5) variabel keputusan investasi, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen keputusan investasi yang menggunakan pengukuran *Total Assets Growth* (TAG) sebesar -0,13. Sedangkan nilai maksimum keputusan investasi sebesar 1,73. Mean atau rata-rata Keputusan investasi sebesar 0,1657 dan nilai standar deviasi 0,30201. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 55, 6) variabel nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 0,21. Sedangkan nilai maksimum sebesar 35,91. Mean atau rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,3409 dan nilai standar deviasi sebesar 7,91119. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 55.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data observasi terdistribusi dengan normal. Pada gambar di bawah ini adalah hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik dengan grafik normal plot yang menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi data yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik terlihat adanya penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal. Berikut adalah hasil uji analisis normalitas dengan analisis grafik melalui olahan data SPSS 26:



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Hasil Normalitas**  
 Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

**Pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test:**

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,82969549
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024**

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test merupakan pengujian normalitas data yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif, dengan standar nilai residual distribusi normal apabila  $K_{hitung} < K_{residual}$  atau nilai Sig.  $>$  alpha. Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas data diatas yang diperoleh dari hasil olah data SPSS 26, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga data penelitian yang digunakan dinyatakan menyebar normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan atau kesamaan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Jika nilai

toleransi dalam pengujian tersebut melebihi 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas. Berdasarkan olahan data SPSS 26, perhitungan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,981	1,019
	CR	0,618	1,619
	Ln TA	0,792	1,263
	DPR	0,666	1,501
	TAG	0,974	1,027

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Cara mendeteksi adanya korelasi tersebut dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (*DW-test*). Berdasarkan olahan data melalui SPSS 26, hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,562 <sup>a</sup>	0,316	0,246	0,87100	1,027

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, TAG, ROA, Ln TA

b. Dependent Variable: PBV

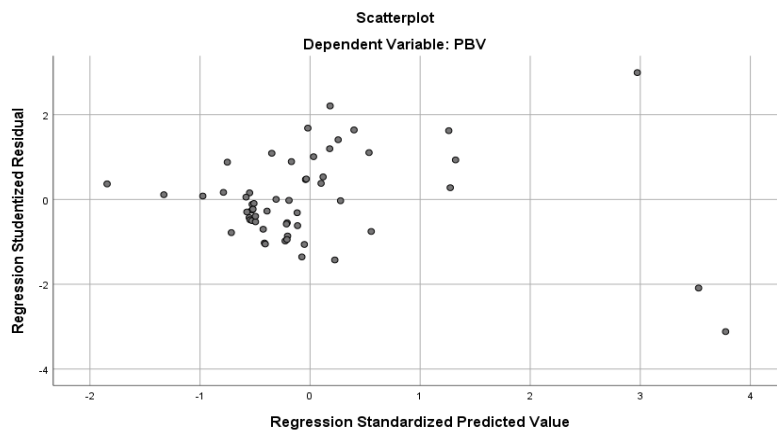
Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,027. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yaitu  $-2 < 1,027 < +2$ . Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antara pengamatan dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilakukan melalui analisis grafik *Scatter Plot* dengan memeriksa adanya pola tertentu. Apabila tidak terlihat pola yang konsisten dan titik-titik tersebar merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y dalam grafik, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu juga dapat diperkuat dengan menggunakan metode uji *Glejser* dengan meregresikan variabel-variabel bebas dengan nilai residualnya.

Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

**Uji Glejser:**

**Tabel 5**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	0,443	17,628		0,025	0,980
	ROA	0,009	0,007	0,186	1,339	0,187
	CR	-0,605	0,565	-0,187	-1,070	0,290
	Ln TA	2,293	60,800	0,006	0,038	0,970
	DPR	0,045	0,034	0,223	1,320	0,193
	TAG	-0,003	0,008	-0,043	-0,309	0,759

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa titik titik dalam grafik *scatter plot* telah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada tabel 5, hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan setiap variabel independennya lebih dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 yang sudah memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:



**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,053	9,837		0,107	0,915
	ROA	0,017	0,004	0,545	4,568	0,000
	CR	-0,405	0,316	-0,193	-1,285	0,205
	Ln TA	0,853	33,928	0,003	0,025	0,980
	DPR	0,021	0,019	0,156	1,080	0,285
	TAG	-0,002	0,005	-0,044	-0,371	0,712

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1,053 + 0,017ROA + -0,405CR + 0,853Ln TA + 0,021DPR + -0,002TAG + e$$

Dari interpretasi dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 1,053 yang artinya jika nilai variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Ln TA), kebijakan dividen (DPR), serta keputusan investasi (TAG) bernilai sama dengan 0 atau tidak ada, maka variabel nilai perusahaan (PBV) bernilai sebesar 1,053, 2) Adanya pengaruh positif artinya jika variabel profitabilitas (ROA) terjadi kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika variabel profitabilitas (ROA) mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, (3) Adanya pengaruh negatif artinya jika variabel likuiditas (CR) terjadi kenaikan maka nilai perusahaan justru akan mengalami penurunan, (4) Adanya pengaruh positif artinya jika variabel ukuran perusahaan (Ln TA) terjadi kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika variabel profitabilitas (ROA) mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, (5) Adanya pengaruh positif artinya jika variabel kebijakan dividen (DPR) terjadi kenaikan maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika variabel profitabilitas (ROA) mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, (6) Adanya pengaruh negatif artinya jika variabel keputusan investasi (TAG) terjadi kenaikan maka nilai perusahaan justru akan mengalami penurunan.

**Uji Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)**

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui akurasi fungsi regresi sampel penelitian dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik atau perangkaan. Uji kelayakan model dapat dilakukan melalui perhitungan nilai koefisien determinasi dan uji f. Hasil perhitungan uji kelayakan model melalui SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,179	5	3,436	4,529	0,002 <sup>b</sup>
	Residual	37,173	49	0,759		
	Total	54,352	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, CR, TAG, ROA, Ln TA

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa angka tersebut berada di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengukuran dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh akurasi atau ketepatan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya atau garis regresinya. Pada koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan nilai *R Square* yang diperoleh dari hasil olah data SPSS 26:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,562 <sup>a</sup>	0,316	0,246	0,87100

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, TAG, ROA, Ln TA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai *R Square* sebesar 0,316 atau 31,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki korelasi yang lemah dan kurang layak terhadap variabel dependen karena besarnya nilai *R Square* kurang dari 50% atau mendekati angka 0. Jadi kontribusi yang diberikan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Ln TA), kebijakan dividen (DPR) dan keputusan investasi (TAG) sebesar 31,6%. Sedangkan sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Ln TA), kebijakan dividen (DPR) dan keputusan investasi (TAG) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV). Berikut ini adalah hasil olah data uji t yang diperoleh dari SPSS 26:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,053	9,837		0,107	0,915
	ROA	0,017	0,004	0,545	4,568	0,000
	CR	-0,405	0,316	-0,193	-1,285	0,205
	Ln TA	0,853	33,928	0,003	0,025	0,980
	DPR	0,021	0,019	0,156	1,080	0,285
	TAG	-0,002	0,005	-0,044	-0,371	0,712

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 9, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Return on Assets* (ROA): berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,568. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha, yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV), (2) *Current Ratio* (CR): berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,205 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,285. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, yaitu  $0,205 > 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV), (3) *Ln Total Aset* (*Ln TA*): berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,980 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,025. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, yaitu  $0,980 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Ln Total Aset* (*Ln TA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV), (4) *Dividend Payout Ratio* (DPR): berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,285 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 01,080. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, yaitu  $0,285 > 0,05$ , maka  $H_4$  ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV), (5) *Total Assets Growth* (TAG): berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,712 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,371. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, yaitu  $0,712 > 0,05$ , maka  $H_5$  ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa keputusan investasi yang diukur menggunakan *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV).

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA) diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. *Return on Assets* (ROA) memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan *Return on Assets* (ROA)  $0,000 < 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar 4,568 maka dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil yang positif menandakan hubungan searah dengan nilai perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya

penurunan profitabilitas akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, terutama ketika nilai perusahaan meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Dhani dan Utama (2017), yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA) mencerminkan efektivitas manajemen yang dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, peningkatan laba dapat dianggap sebagai indikator kesejahteraan perusahaan di mata pemegang saham atau investor. Menurut teori sinyal (*Signalling Theory*) profitabilitas suatu perusahaan bisa menjadi indikator kinerja yang baik, yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan calon investor dan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Saadah (2022), Febriani (2021), dan Hidayati (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) diukur menggunakan aset lancar dibagi dengan hutang lancar perusahaan. *Current Ratio* (CR) memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan *Current Ratio* (CR)  $0,205 > 0,05$  dan memiliki *t* hitung sebesar  $-1,285$  maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis kedua ditolak.

Hasil yang negatif menandakan hubungan tidak searah dengan nilai perusahaan. Jika tingkat likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, begitu pun sebaliknya jika likuiditas menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Ketika tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan. Artinya, kenaikan dalam rasio likuiditas tidak akan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah tingginya tingkat *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aktiva lancar, yang pada gilirannya menghasilkan dana yang tidak digunakan secara efisien dalam perusahaan. Hal ini dapat mengganggu produktivitas perusahaan karena menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Para investor menganggap fenomena ini sebagai sinyal negatif karena menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan secara efektif aktiva lancar yang dimilikinya. Hal ini bertentangan dengan konsep teori sinyal (*Signalling Theory*), dimana tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menandakan kinerja keuangan yang baik sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sufiyati dan Alvina (2020) dan Siregar *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel ukuran perusahaan dengan proksi *Ln Total Aset* (*Ln TA*) diukur dari total aktiva dan total penjualan. *Ln Total Aset* (*Ln TA*) memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan *Ln Total Aset* (*Ln TA*)  $0,980 > 0,05$  dan memiliki *t* hitung sebesar  $0,025$  maka dapat diketahui bahwa *Ln Total Aset*

(Ln TA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis ketiga ditolak.

Hasil yang positif menandakan hubungan searah dengan nilai perusahaan. Ketika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Ketika tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula aset yang dimilikinya. Perusahaan besar mencerminkan kemampuan untuk mengelola aset dengan baik. Namun pada dasarnya, investor cenderung mengalokasikan modal mereka ke perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang baik, tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori sinyal (*Signalling Theory*), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yuniastri, *et al* (2021) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel kebijakan dividen dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur menggunakan dividen per saham dibagi dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan *Dividend Payout Ratio* (DPR)  $0,285 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar 1,080 maka dapat diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis keempat ditolak.

Hasil yang positif menandakan hubungan searah dengan nilai perusahaan. Jika kebijakan dividen meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya, jika kebijakan dividen menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Ketika tidak berpengaruh secara signifikan menandakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan dengan proksi (PBV). Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya dividen yang dibagikan oleh sebuah perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang diharapkan oleh para investor saat menginvestasikan modalnya adalah pembagian dividen dan kenaikan nilai saham. Kenaikan nilai pembayaran dividen dapat dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Hal ini sesuai dengan teori *bird in the hand* (*Bird in The Hand Theory*) yang menyatakan bahwa kas di tangan dalam bentuk dividen lebih bernilai bagi investor, sehingga perusahaan yang rutin membayarkan dividennya dapat memotivasi investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham mampu menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniastri, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel keputusan investasi dengan proksi *Total Assets Growth* (TAG) diukur menggunakan total aset periode tertentu dikurangkan dengan total aset tetap periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset periode sebelumnya. *Total Assets Growth* (TAG) memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil signifikan *Total Assets Growth* (TAG)  $0,712 > 0,05$  dan memiliki t hitung sebesar

-0,371 maka dapat diketahui bahwa *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis kelima ditolak.

Hasil yang negatif menandakan keputusan investasi bergerak tidak searah dengan nilai perusahaan. Jika keputusan investasi menghasilkan peningkatan laba bagi perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, sebaliknya jika keputusan investasi mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Tingginya nilai keputusan investasi dapat memberikan sinyal kepada para investor tentang potensi keuntungan di masa depan, serta menarik minat calon investor untuk melakukan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Besarnya nilai keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat risiko yang diambil oleh manajemen perusahaan sebanding dengan investasi yang dilakukan di masa mendatang, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun keputusan investasi penting untuk mencapai tujuan perusahaan dan menciptakan kredibilitas untuk menilai suatu perusahaan, namun untuk menilai suatu perusahaan terdapat faktor-faktor lain seperti, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, maupun kebijakan dividen yang bisa digunakan. Hal tersebut bertentangan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*), yang menyatakan bahwa kegiatan investasi yang menghasilkan keuntungan dianggap positif, dan sebaliknya. Jika kegiatan investasi tidak menghasilkan keuntungan, itu akan berdampak negatif bagi perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar *et al.* (2019), di mana hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan TAG sebagai proksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang bermakna atau tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam manajemen perusahaan, yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Apabila laba yang diterima mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan di mata pemilik saham atau investor semakin baik. Hal tersebut menjadi sinyal positif untuk para investor dalam keputusannya menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. (2) Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh tingginya tingkat *Current Ratio* (CR) di perusahaan. Sebab dari tingginya tingkat CR pada perusahaan adalah tingginya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dengan tingginya aktiva lancar tersebut menyebabkan tingginya dana yang menganggur pada perusahaan. Selain itu, hal ini juga dapat mengganggu produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Fenomena ini dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan aktiva lancarnya. (3) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Ln Total Aset* (*Ln TA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor yang paling penting bagi investor saat mereka memutuskan untuk menginvestasikan modal mereka. Terdapat faktor pertimbangan lain yang lebih utama bagi investor dalam proses pengambilan

keputusan seperti: kinerja perusahaan, besarnya return yang diberikan, nama baik perusahaan dan sebagainya. Perusahaan dengan prospek yang baik tentu lebih menarik bagi investor. (4) Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020. Jumlah dividen yang dibagikan oleh sebuah perusahaan tidak memiliki dampak signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan dividen bukanlah pertimbangan utama bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan. Sebaliknya, kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal negatif karena penggunaan dana untuk pembayaran dividen dianggap tidak efisien oleh investor, dan mereka lebih tertarik pada peningkatan harga saham (*Capital Gain*) daripada pembagian dividen. (5) Keputusan investasi yang diukur menggunakan *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020. Ketika nilai keputusan investasi (TAG) tinggi, hal itu dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena mereka berharap untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Namun, tingkat risiko yang diambil oleh investor akan sebanding dengan investasi yang mereka lakukan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keyakinan mereka dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Meskipun keputusan investasi penting untuk membangun kredibilitas Perusahaan, namun untuk menilai suatu perusahaan terdapat faktor-faktor lain seperti, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, maupun kebijakan dividen.

### Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan serta tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2022. (2) Adanya perusahaan yang mengalami kerugian sehingga menunjukkan bahwa adanya variabel lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan. (3) Dalam penelitian ini nilai R Square terbatas hanya 0,316 atau sebesar 31,6%, yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi dapat menjelaskan perubahan nilai variabel nilai perusahaan hanya sebesar 31,6%, sedangkan sisanya 68,4% dijelaskan oleh variabel lain.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar menghasilkan hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, misalnya perbankan, *food & beverage* dan *property real estate* agar hasilnya dapat diteliti dengan lebih baik lagi. Selain itu peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas periode pengamatannya agar dapat memberikan penelitian yang lebih menyeluruh dan rinci pada sektor perusahaan yang akan dilakukan penelitian. (2) Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan atau penggunaan variabel independen yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempengaruhi variabel dependen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Z. A. F. 2020. Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research* 13(1):109-120.
- Ayem, S. dan R. Nugroho. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi* 4(1): 31-39.

- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Chadir, C. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi*, 2 (2).
- Chasanah, A. N. dan D. K. Adhi. 2018. Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Real Estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 12 (2) 109-128.
- Damaringtyas, T. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Dewi, V. S. dan A. Ekadjaja. 2020. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Efni, Y., D. Hadiwidjojo., U. Salim., dan M. Rahayu. 2011. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10 (1): 128-141.
- Elisa, N. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Febriani, V. 2021. Pengaruh Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IDM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IDM SPSS 25 Update (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handini, S. dan E. D. Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, S. S. 2011, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 2339-2436.
- Hasania, Z., S. Murni. dan Y. Mandagie. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Herawati, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 2(2). Universitas Negeri Padang.
- Hermuningsih. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Size, terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* 16(2): 232-242.
- Hidayat, W. W. 2019. *Konsep Dasar dan Investasi Pasar Modal*. Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo.
- Hidayati, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Isnaini, A. N., S. Nurlaela, dan K. H. Titisari. 2020. Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)* 5(3);226-238.



- Kombih, M. T. dan N. Suhardianto. 2017. Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 281-302.
- Ludianingsih, A., G. Wiyono, dan R. Kusumawardhani. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 437-446.
- Lumoly, S., M. Sri, dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)* 6(3):1108-1117.
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2): 1-16.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Rahma, D. M. dan A. Fitri. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Assets* 10(2).
- Ramadhitya, G. K. dan V. J. Dillak. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3589-3597.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7.
- Saadah, S. L. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12.
- Sandria, F. 2023. Jadi Komoditas andalan ri, Batu Bara Tetap Primadona 2023?, CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230101231642-128-401884/jadi-komoditas-andalan-ri-batu-bara-tetap-primadona-2023>. Diakses pada tanggal 29 November 2023.
- Santoso, B. 2015. *Keagenan (agency): Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan*. Edisi Satu. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Jogjakarta.
- Savitri, D. A. M., D. Kurniasari, dan A. Mbiliyora. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21(2):500-507.
- Sawir, A. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restruktisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, M. E. S., S. Dalimunthe, dan R. Safri. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 356-385.
- Sufiyati, dan Alvina. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol.2, No.1, Januari 2020: 58 - 3.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

- Sulistiyawan, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* (11) 6.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Toin, D. R. Y., dan S. Sutrisno. 2016. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 8(2).
- Wahyudi, U. dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Yuniastri, N. P. A., I. D. M. Endiana, dan P. D. Kumalasari. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).